



KKN REGULER BATCH II UNIVERSITAS HALUOLEO 2025

PROFIL KELURAHAN

KELURAHAN LALOLAE





Latar Belakang kelurahan lalolae

Kisah terbentuknya Kelurahan Lalolae bermula dari seorang tokoh bernama Daeng Magassing yang berasal dari Palopo. Dalam perjalanannya, Daeng Magassing terdampar di Kabupaten Kolaka, tepatnya di sebuah wilayah bernama Taoa. Setelah berada di Taoa, ia berinisiatif menyusuri aliran Sungai Sabilambo. Beberapa hari kemudian, perjalanannya membawanya sampai ke bawah Jembatan Kali Merah, dan di situ ia membangun tempat tinggal sederhana. Selama menetap di tepi sungai tersebut, Daeng Magassing sering mencari ikan dengan cara tradisional menggunakan obor. Kegiatan mencari ikan dengan obor ini, oleh masyarakat Tolaki disebut humulo. Dari kegiatan inilah, kampung yang pertama kali dibuka itu dinamai Hulo'a. Dalam kesehariannya, Daeng Magassing bertemu dengan sekelompok masyarakat yang kemudian diajaknya bersatu untuk membuka sebuah perkampungan baru. Nama Hulo'a terus digunakan karena erat kaitannya dengan kebiasaan Daeng Magassing mencari ikan menggunakan obor. Namun, suatu ketika mereka menemukan hamparan buah liar yang tumbuh subur di tepi sungai. Buah tersebut memiliki rasa yang sangat kecut, dan oleh masyarakat Tolaki disebut wualae. Menyadari keunikan ini, Daeng Magassing kembali mengumpulkan masyarakat untuk bermusyawarah. Dari hasil diskusi bersama, mereka sepakat menamai kampung tersebut dengan sebutan Lalolae. Dalam bahasa Tolaki, kata lalo berarti "hamparan" dan lae berarti "buah yang kecut". Karena kampung ini pertama kali dibuka oleh Daeng Magassing yang berasal dari Palopo, ia pun mendapat sebutan baru, yaitu La Pabuka (yang berarti "pembuka kampung"). Nama La Pabuka kemudian diabadikan sebagai nama lapangan sepak bola yang ada di Kelurahan Lalolae hingga sekarang.



Adat Tolaki sebagai Penopang Keharmonisan di Lalolae



Tokoh adat Tolaki Mekongga, Iskandar (72 tahun)

Iskandar, umur 72 tahun merupakan tokoh kepala adat dikelurahan lalole sejak 2009, menuturkan sejarah singkat suku tolaki dan beberapa nilai luhur masyarakat suku tolaki yang telah mendiami Sulawesi Tenggara sejak zaman kuno. Suku tolaki terbagi menjadi dua wilayah utama, yaitu konawe dan mekongga yang memiliki adat istiadat, budaya, dan bahasa yang sama tetapi ada beberapa bahasa dan arti yang berbeda. Di kelurahan lalolae merupakan suku tolaki mekongga. Suku tolaki sangat berpegang teguh pada adat istiadat dari dulu sampai saat ini, Salah satu adat istiadat yang masih sering dilaksanakan yaitu adat perkawinan, perceraian, penyelesaian konflik, pembagian warisan, dan masih banyak lagi. Nilai utama dari adat istiadat suku tolaki adalah kalo sara simbol lingkaran rotan yang melambangkan keharmonisan dan menjadi fondasi dalam hukum adat suku tolaki. Kepala adat atau tolaea pabitara memiliki dua peran yang berbeda peran tolea adalah pembawa adat sedangkan pabitara berfungsi menyampaikan serta menjelaskan setiap aturan adat dalam berbagai upacara maupun penyelesaian masalah sosial.

Di kelurahan Lalolae berbagai upacara adat masih dijalankan di antaranya ritual panen monahu nda'u sebagai bentuk doa dan persembahan kepada alam serta leluhur agar hasil panen berlimpah, molulo sangia sebagai upacara peluluhan sebelum ritual utama serta penyambutan tamu kenegaraan dan pernikahan adat. Semua upacara ini bukan sekedar tradisi melainkan cara menjaga keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan leluhur. Selain itu, masyarakat suku tolaki juga memiliki pantangan dan sanksi adat yang tegas. Setiap pelanggaran sosial atau moral dikenakan denda berupa uang, barang, hingga hewan ternak sebagai simbol penyelesaian, dengan tujuan memulihkan keharmonisan dan mencegah konflik berkepanjangan. Sebagai salah ketua adat Iskandar menekankan bahwa adat tolaki memiliki fungsi penting sebagai penunjang hukum nasional di tingkat lokal karena mampu menyelesaikan persoalan secara bijak dan damai. Iskandar memiliki harapan agar nilai-nilai adat tetap dipahami dan dijunjung tinggi oleh generasi muda dizaman moderen. Pendidikan budaya serta keterlibatan pemerintah sangat penting dalam menjaga kelestarian adat terus diwariskan dan menjadi identitas kuat bagi masyarakat di masa depan.



Lurah Lalolae dan Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Makmur dan Tenteram



Budirman, S.Sos., Lurah Kelurahan Lalolae

Budirman S.sos merupakan lurah di kelurahan Lalolae dengan usia 55 tahun. Pendidikan terakhir yang dijalani yaitu S1 Sarjana Sosial Universitas Halu Oleo. Budirman mulai menjabat di tahun 2024 sampai sekarang. Selama menjadi lurah, Budirman menjelaskan bahwa kelurahan Lalolae memiliki banyak sejarah yang kaya, pada mulanya kelurahan ini merupakan bagian dari kecamatan Tirawuta sebelum akhirnya dipecah menjadi desa kemudian berstatus kelurahan pada tahun 2014 hingga 2016. Budirman menyatakan kelurahan ini dipimpin oleh kepala kelurahan yang didampingi oleh sekertaris lurah dan beberapa bagian lainnya seperti seksi kesehatan, ekonomi, dan keamanan serta beberapa staf pendukung lainnya. Seksi ini juga diperjelas dengan kehadiran 4 kepala lingkungan dan satu kehadiran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Dilihat dari segi potensi, bidang pertanian menjadi peran utama di Kelurahan Lalolae. Selain bidang pertanian, kelurahan Lalolae juga memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan, seperti air terjun dan puncak Alamo yang belum dieksplor secara maksimal. Kelurahan Lalolae juga memiliki sumber daya manusia yang mumpuni seperti anak muda yang menunjukkan prestasi di bidang olahraga, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Untuk mendukung perkembangannya, pihak Kelurahan terus mendukung dan mengusahakan terkait bidang keolahragaan yang mereka tekuni.

Beralih pada program pembangunan, kelurahan Lalolae tentunya memiliki pengembangan wilayah, seperti pengelolaan drainase, dan perkembangan penanganan kesehatan melalui posyandu dan sering mengadakan pemeriksaan secara gratis. Pelayanan publik di kelurahan ini pun tersedia selama 24 jam untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Akan tetapi, kelurahan ini juga mengalami tantangan yang cukup besar, yaitu lemahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang mereka hasilkan sendiri. Kendati sudah dilakukannya edukasi berkelanjutan, namun pemahaman setiap individu yang ada di kelurahan Lalolae masih belum maksimal. Maka dari itu, keinginan besar ditunjukkan agar Kelurahan Lalolae dapat semakin terus berkembang, penduduk makmur, serta lingkungan menjadi aman dan tenteram. Disamping itu, pengenalan keunggulan wisata alam juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



Supardi: Dua Dekade Mengabdi di Dunia Pertanian Lalolae

Supardi, merupakan ketua Kelompok Tani Amalioka yang bertempat di kecamatan Lalolae, kelurahan Lalolae, kabupaten Kolaka Timur. Dalam dunia pertanian Supardi memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai tantangan yang sering dihadapi serta harapan petani di Kabupaten Kolaka Timur. Dengan usia yang sudah menginjak 56 tahun, Supardi telah mengarungi kerasnya dunia pertanian selama 20 tahun lamanya, bukan hanya membudidayakan padi, Supardi juga membudidayakan sawit, dan coklat dengan memilih menggunakan metode yang modern. Disamping itu, ia juga sempat berpartisipasi dalam pelatihan yang di selenggarakan langsung oleh pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara dengan mambahas bagaimana memanfaatkan ilmu untuk menjalankan mesin penggilingan sendiri. Dari hasil pelatihan yang diikuti oleh Pak Supardi, ia memberi simpulan bahwa agar dapat menghasilkan kualitas beras yang baik dan layak jual maka perlu memperhatikan kebersihan pada penggilingan padi tersebut.

Dengan demikian, Supardi dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah ia pelajari pada mesin penggiling miliknya. Tetapi seorang petani memiliki banyak tantangan, bukan hanya mengenai penggilingan namun Supardi menerangkan bahwa ia telah menghadapi berbagai tantangan signifikan. Tantangan yang paling jelas adalah serangan hama seperti tikus, wereng, dan pengerek batang, hama ini merupakan masalah utama yang menghambat produktivitas. Hambatan lain yang tak kalah serius adalah masalah irigasi. Ketergantungan pada air hujan mengakibatkan sawah hanya bisa memperoleh pasokan air sekali setahun. Dengan mengandalkan cuaca, masalah ini menjadi tantangan terbesar yang mengakibatkan pekerjaan petani menjadi jauh lebih sulit.



Supardi, Ketua Kelompok Tani Amalioka, Lalolae

Untuk menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi, pemerintah kelurahan telah menyediakan bantuan yang cukup membantu para petani. Bantuan yang diberikan berupa bibit, pupuk, dan racun hama. Dengan bantuan yang disediakan, mewakili para petani Supardii mengungkapkan bahwa mereka cukup terbantu dan sangat merasakan manfaatnya.

Melihat jauh ke depan, mengantungkan harapan yang kuat pada kemajuan teknologi pertanian di kelurahan Lalolae, Supardi mengharapkan penggunaan drone dan alat semprot modern, yang diyakini dapat membuat pekerjaan tani menjadi lebih efisien dan menarik.

Menutup wawancara, Pak Supardi memberikan pesan yang menyentuh untuk generasi muda. Ia mengajak agar mereka tidak ragu dan malu untuk menjalankan profesi petani. Meskipun pekerjaannya jauh dari baju rapih, Supardi menegaskan bahwa bertani adalah profesi yang mulia dan membawa dampak positif bagi perekonomian keluarga. Ia yakin bahwa profesi ini akan tetapi penting dan terus berkembang.



Kisah Pemuda Lalolae yang Membuktikan Mimpi Bisa Diraih



Muhammad Agus, S.Pd., Guru Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Lalolae

Di Kelurahan Lalolae, Kolaka Timur, Muhammad Agus, seorang pemuda berusia 24 tahun, telah mengukir sebuah kisah inspiratif yang menunjukkan bahwa dengan tekad, kedisiplinan, dan dukungan orang terdekat, kesuksesan dapat diraih, bahkan di tengah tantangan yang paling berat. Meskipun ia mengawali perjalannya sebagai atlet voli, kecintaannya pada pendidikan membawanya untuk menempuh jalur yang berbeda dan kini ia berprofesi sebagai guru pendidikan jasmani di sebuah SMP 1 Lalolae. Perjalanan Agus tidaklah mudah, ia harus menghadapi rintangan besar, termasuk ketiadaan dukungan langsung dari orang tua yang telah tiada. Namun, ia tidak menyerah. Ia berhasil melewati semua itu berkat dukungan kuat dari saudara-saudara dan lingkungannya yang selalu ada di sampingnya, menjadi pilar penyokong yang menguatkan langkahnya di setiap jenjang. Pengorbanan terbesar yang ia lakukan adalah meninggalkan ambisinya di bidang olahraga demi fokus penuh pada karier yang kini membawanya pada keberhasilan finansial dan stabilitas hidup. Bagi Agus, arti sejati dari sebuah prestasi bukan terletak pada pengakuan dari orang lain, melainkan pada kapasitas diri dan jenjang yang telah ia capai, di mana momen paling berkesan adalah ketika ia berhasil menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) setelah melewati perjuangan panjang dan berliku. Ia memegang teguh keyakinan bahwa kesabaran, kedisiplinan, dan niat yang tulus adalah fondasi utama dari setiap pencapaian. Dengan visi untuk terus berusaha tanpa kenal menyerah dan memaksimalkan setiap potensi diri, Agus mengingatkan kita semua akan pentingnya saling menghargai, bekerja sama, menjaga mental yang kuat, dan menghargai perbedaan sebagai kunci untuk meraih impian. Ia menutup pesannya dengan ajakan untuk terus mendalami bidang masing-masing sambil tidak melupakan kewajiban spiritual, karena kesuksesan sejati adalah hasil dari keseimbangan antara usaha duniaawi dan ketakwaan.



Lalolae: Dari Sejarah, Budaya, Hingga Harapan Pembangunan Berkelanjutan

Bapak Seniman, S.Pd., seorang camat berusia 56 tahun, memimpin Kecamatan Lalolae yang terletak di Kabupaten Kolaka Timur. Kecamatan ini memiliki sejarah pembentukan yang unik. Dulunya, wilayah ini merupakan bagian dari Kecamatan Tirawuta, seiring dengan berjalannya waktu, secara administratif resmi dimekarkan menjadi kecamatan sendiri pada tahun 2007 dan dinamai Kecamatan Lalolae. Dengan luas wilayah mencapai 75,39 kilometer, kecamatan ini kini dihuni oleh 4.708 jiwa dan ada 1.413 di kartu keluarga(KK)

Kecamatan Lalolae memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, baik dari segi alam, budaya, maupun ekonomi. Dari sisi alam, kecamatan ini diberkahi dengan keindahan air terjun, termasuk Air Terjun Ameri, yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata alam. Keberadaan air terjun ini tidak hanya menawarkan pemandangan yang memukau, tetapi juga dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang otentik, sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui sektor pariwisata.

Secara budaya, masyarakat Lalolae dikenal karena komitmen kuat mereka dalam menjunjung tinggi adat Tolaki. Nilai-nilai budaya ini terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi fondasi yang kokoh dalam menjaga harmoni sosial. Semangat gotong royong dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun menjadi aset tak ternilai yang membedakan Lalolae. Sementara itu, dari segi ekonomi, pemerintah pusat telah memberikan perhatian serius dengan menetapkan harga komoditas yang stabil dan membantu mengatasi masalah pupuk bagi para petani. Dukungan ini sangat membantu dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal dan memastikan kesejahteraan para petani sebagai tulang punggung perekonomian kecamatan.



Seniman, S.Pd., Camat Lalolae,
Kabupaten Kolaka Timur

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, khususnya dari masalah sampah yang berserakan, pemerintah kecamatan secara proaktif menjalankan berbagai program. Salah satu upaya yang terus-menerus dilakukan adalah sosialisasi kepada para kepala desa dan lurah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran agar mereka dan warganya melaksanakan kegiatan pembersihan sampah secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, program penanaman juga diadakan untuk penghijauan dan menjaga ekosistem. Semua program ini menunjukkan komitmen pemerintah Lalolae untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

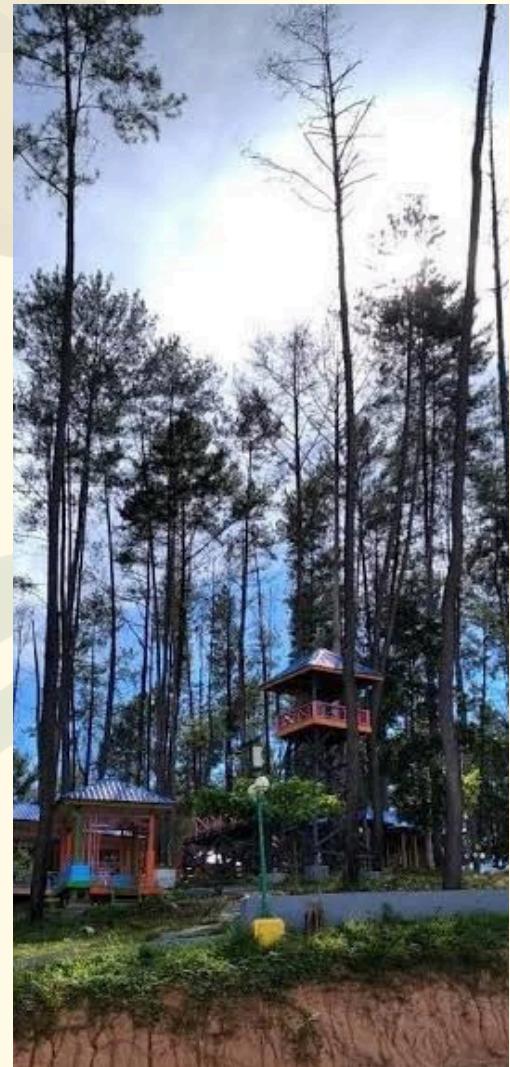
Dengan segala potensi dan upaya yang telah dilakukan, harapan besar Bapak Seniman adalah agar kecamatan ini dapat terus lebih maju, aman, dan sejahtera, mewujudkan visi pembangunan yang berkesinambungan dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh penduduknya.



Menikmati Keindahan Hutan Pinus dan Panorama Pegunungan Lalolae



Berlibur di Puncak Alam Lalolae Mowewe, atau lebih dikenal sebagai Puncak Alamo, di Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara, menawarkan pengalaman wisata perbukitan yang menenangkan dan memukau, menjadikannya pilihan ideal untuk menghabiskan waktu libur panjang. Destinasi wisata yang masih terbilang baru ini tepatnya di Wesalo, Kabupaten Kolaka Timur. Daya tarik utama Puncak Alamo terletak pada keindahan alamnya yang asri, di mana barisan pohon pinus yang menjulang tinggi dan tertata rapi menciptakan pemandangan yang memanjakan mata, dipercantik lagi oleh rentetan gazebo berwarna senada yang harmonis. Pengalaman visual yang tak terlupakan dapat dinikmati saat berada di atas menara observasi yang terletak di tengah-tengah kawasan hutan pinus, dari mana pengunjung bisa menyaksikan keindahan barisan pegunungan yang diselimuti kabut dari jauhan. Tak hanya keindahan visual, suasana di Puncak Alamo juga sangat menyegarkan berkat lokasinya di perbukitan, di mana hawa sejuk dan hembusan angin sepoi-sepoi yang lembut memberikan ketenangan dan kenyamanan, membuat setiap momen liburan terasa lebih intim dan personal. Untuk menunjang kenyamanan pengunjung, pengelola juga telah menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, termasuk toilet (WC) yang bersih serta gazebo dengan ukuran bervariasi, mulai dari yang kecil hingga yang besar, sehingga pengunjung dapat memilih tempat beristirahat yang paling sesuai dengan kebutuhan.



SUMBER : KENDARI INFO



SUSUNAN REDAKSI

KKN REGULER BATCH II UHO 2025

PEMBINA

La Iba, SIP., M.Si

PENULIS

Ayu Darmiatin, Nur Fitra Asisyah, Vera Desnawati

DOKUMENTASI

Syamsir Subhan, Arsan, Tita Rimbaraya

EDITOR

Ayu Darmiatin, Nur Fitra Asisyah, Vera Desnawati

ANGGOTA

Yuwinta Srifani, Namira ika sasmota, Sabrina putri meylani, Juwanda ananda darmanto. Muh. Ifal, Muh. Fauzan tolikaka, Muh. Qiyam zaimin, Muh. Fadil abdullah, Muh. Akfar.